

Kesulitan Keuangan Perusahaan Semasa Covid-19

Galant¹, Zaitul^{2*}, Listiana Sri Mulatsih³

^{1,2,3}Universitas Bung Hatta

¹zaitul@bunghatta.ac.id, ²galant@gmail.com, ³istian.alman@umsida.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 20 Desember 2022

Disetujui : 24 Januari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Corporate financial distress is a hot topic among practitioners and academics. This financial difficulty can lead to a bankrupt position if not handled properly. Much research has been done on financial problems, but it was still limited during the Covid-19 pandemic. Some companies affected by Covid-19 (lockdown policy) may experience finances such as tourism, transportation and other sectors. This research investigates whether there are differences in financial difficulties before and during the pandemic (2018-2019 and 2020-2021). In addition, this study also aims to test whether financial ratios contribute to financial distress. The role of audit committee effectiveness as a moderating variable between financial ratios and financial distress is also tested in this study. Using 18 companies engaged in the restaurant, hotel and tourism sector as research samples (41.42% of the population) with the data period 2018-2021. Different tests and regression tests were used to answer research questions. The results show that the sample companies experienced financial difficulties during the pandemic (2020-2021) because their z-score values were lower than 2018-2019, with significant differences. The regression results show that liquidity has a positive effect on financial distress. The audit committee's effectiveness acts as a moderating variable between leverage and financial difficulties. In other words, a high level of audit committee effectiveness will strengthen the positive leverage relationship with the z-score or lower financial distress. One of the control variables (firm age) has a negative effect on the z-score. In other words, the older the company, the lower the level of financial distress. This research has theoretical implications where agency theory can explain the relationship between leverage and financial condition with the role of audit committee effectiveness.

Keywords: financial ratio, audit committee effectiveness, financial distress, Indonesia

PENDAHULUAN

Kemunculan tiba-tiba penyakit coronavirus -2019 (COVID-19) sangat mempengaruhi ekonomi global dan menjadi tantangan sendiri bagi negara-negara di dunia. Kasus ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Hubei, China, pada Desember 2019 dan telah menimbulkan pandemi yang membuat dunia menjadi panik. Per 25 November 2020, lebih dari 60 juta kasus dilaporkan dari 188 negara, menyebabkan lebih dari 1,4 juta kematian. Bank Pembangunan Asia memperkirakan ekonomi global dapat mengalami kerugian antara \$5,8 triliun dan \$8,8 triliun – sama menjadi 6,4%-9,7% dari produk domestik bruto (PDB) secara global akibat pandemi virus corona ini. Di Indonesia, dampak covid-19 juga dirasakan baik sektor publik maupun sektor swasta. Di sektor publik, pemerintah daerah dan pusat mengeluarkan aturan bekerja dari rumah (work from home), begitu juga dengan sektor swasta. Untuk itu, kejadian luar biasa ini menyebabkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, restoran, transportasi dan



hotel. Transportasi yang terdampak adalah transportasi udara dan darat. Walaupun, perusahaan transportasi seperti go-jek atau grab masih bergerak karena banyak pelanggan memesan secara online dan divisi perusahaan ini yang mengantarkan produk pesanan tersebut. Dari data yang dikeluarkan oleh asosiasi pariwisata per April 2020, sektor ini telah menderita kerugian senilai 85,7 triliun yang terdiri dari Airline 11,7 T, Restoran 40 T, dan hotel 30 T. sekitar 8.000 restoran dan 2000 hotel tutup karena tidak adanya pelanggan yang masuk ke hotel dan restoran tersebut.

Kinerja perusahaan, termasuk juga kesulitan keuangan, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti produk domestik bruto dan pendapatan per-kapita masyarakat. selain itu, kondisi industri dimana perusahaan berada juga berdampak terhadap kesulitan keuangan. Sebelum perusahaan masuk pada kondisi kesulitan keuangan, ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk menilai potensi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan berpotensi untuk masuk ke tahap kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Kesulitan keuangan adalah situasi dimana perusahaan mempunyai kas operasi yang kurang memadai untuk memenuhi hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Wruck, 1990). Biaya tetap yang tinggi berasal dari hutang dan biaya hutang, maupun dari operasional leverage adalah salah penyebab kesulitan keuangan. Dari beberapa perusahaan yang di amati penulis ditemukan bahwa terjadi penurunan z-score beberapa perusahaan dari tahun 2018 ke 2021. Z-score adalah indikator yang sering digunakan untuk menilai apakah perusahaan masuk kategori kesulitan keuangan atau tidak. Berangkat dari permasalahan diatas, lahirnya pertanyaan penelitian kenapa sebagian perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sebagian lagi tidak.

Teori telah memberikan panduan kenapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, seperti teori keagenan. Teori ini mengemukakan bahwa kalau pengawasan dilakukan secara efektif maka potensi kesulitan keuangan bisa di turunkan. Penelitian sebelumnya telah menyarankan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan data perusahaan Indonesia (Fahlevi & Marlinah, 2018; Finishtya, 2019; Kristanti et al., 2016; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Penelitian menggunakan data perusahaan asing juga telah mendokumentasikan faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan (Aydin et al., 2022; Citterio & King, 2023; Jaafar et al., 2018; Pietrzak, 2022). Dari hasil penelitian sebelumnya baik penelitian yang menggunakan data perusahaan indonesia maupun data perusahaan negara lain, belum menggunakan konteks krisis kesehatan, seperti krisis covid-19 ini. Berdasarkan research gap diatas, penulis termotivasi meneliti kesulitan keuangan perusahaan semasa krisis kesehatan yaitu covid-19. Selain itu, implementasi konsep corporate governance, seperti efektivitas komite audit, dipertanyakan pada krisis kesehatan ini. Apakah corporate governance bisa dijadikan sebagai mitigasi resiko business yang bersumber dari krisis kesehatan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah ada perbedaan kesulitan keuangan sebelum dan masa pandemi (2018-2019 dan 2020-2021). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan berkontribusi terhadap kesulitan keuangan. Peran efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi antara rasio keuangan dan kesulitan keuangan juga di uji pada penelitian ini. Penelitian menguji keandalan konsep corporate governance yaitu efektivitas komite audit. Hasil kajian ini akan memberikan kontribusi pada literatur corporate governance. makalah ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan. Selanjutnya, makalah ini menjelaskan konsep atau variabel yang digunakan dalam artikel ini.

Kesulitan keuangan

Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, beberapa rasio keuangan telah menunjukkan indikasi yang tidak memuaskan atau dengan katan lain perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan. Salah satu indikasinya adalah rasio hutang yang sangat tinggi sehingga perusahaan tidak memenuhi kewajibannya tersebut akibat dari kurang dana kas. Menurut (Platt & Platt, 2002), kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang parah dan jika dibiarkan akan mengarah pada posisi kebangkrutan. Pengetahuan lebih awal tentang kondisi kesulitan keuangan akan bermanfaat mencari mitigasi sehingga kebangkrutan tidak terjadi. Informasi ini kesulitan keuangan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan yang relevan seperti apakah tetap berinvestasi atau tidak, memberikan kredit atau tidak dan sebagainya (Dwijayanti, 2010). Pada tahun 1968, Altman memprediksi kegagalan keuangan

perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan (Altman, 1968). Menurut z-skor Altman, perusahaan dengan skor lebih tinggi dari 2,99 diklasifikasikan dalam zona hijau, perusahaan dengan skor antara 1,81 dan 2,99 di zona aman dan perusahaan dengan skor di bawah 1,81 di zona risiko tinggi. Model Altman Z berhasil mengklasifikasikan perusahaan dengan benar sebesar 95% untuk satu tahun sebelum kegagalan dan 72% untuk dua tahun sebelum kegagalan.

Leverage

Salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi kesulitan keuangan adalah kemampuan perusahaan membayar hutangnya dan biasanya menggunakan rasio *Leverage*. Rasio leverage, terutama hutang jangka pendek, dapat mengurangi dana diskresioner dan membuat manajer tunduk pada pengawasan pasar keuangan, secara efektif membatasi perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer. Penggunaan leverage yang tinggi mengarah pada masalah kesulitan keuangan, dan dapat mengaitkannya dengan kegagalan manajemen puncak untuk mempertahankan tingkat leverage yang berkelanjutan (Harford et al., 2008). Konsisten dengan hubungan risiko-pengembalian, pemegang saham menuntut pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi mereka atas risiko keuangan tambahan yang disebabkan oleh penggunaan leverage yang tinggi oleh manajemen (Matemilola et al., 2013). leverage yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menderita biaya agensi (Zeitun & Saleh, 2008). (Kristanti et al., 2016) berpendapat bahwa perusahaan dengan leverage lebih tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hubungan positif antara leverage dan kesulitan keuangan diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya (Dance & Made, 2019; Lakshamanan et al., 2017; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Penjelasan diatas menyumbang pengembangan hipotesis pertama.

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *kesulitan keuangan*

Liquiditas

Liquidity adalah ukuran sejauh mana perusahaan memiliki kas untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban jangka pendek, atau aset yang cepat dikonversi. Likuiditas operasi merupakan aspek penting dari manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang merupakan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Khan & Rehman, 2020) dan likuiditas membantu perusahaan untuk menutupi kekurangan uang tunai pada saat kesulitan keuangan dan mendanai peluang investasi yang menguntungkan (Nikolov et al., 2019). Semakin tinggi nilai *Liquidity* maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan juga semakin rendah, namun jika nilai rasio *Liquidity* rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan meningkat (Jaafar et al., 2018). Penelitian tentang pengaruh *Liquidity* terhadap kesulitan keuangan telah banyak dilakukan (Dance & Made, 2019; Lakshamanan et al., 2017; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Hipotesis kedua di rumuskan berdasarkan argumentasi diatas.

H₂: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *kesulitan keuangan*.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset atau modal digunakan sering menjadi defenisi profitabilitas (Kusanti & Andayani, 2015). Beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu ROA, ROE, ROI dan rasio lainnya. Informasi profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan manajemen. Rasio ROA mengukur seberapa efektif manajemen menggunakan aset nya (Hanifah & Purwanto, 2013). Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba rendah yang di ukur dengan tidak efektif menggunakan aset perusahaan atau modal perusahaan akan mengarah pada kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan jika dibiarkan akan berdampak pada kebangkrutan. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Profitability* dengan *Financial Distress* (Jaafar et al., 2018; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019).

H₃ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *kesulitan keuangan*

Efektifitas Komite Audit

Komite audit adalah organ governance dalam perusahaan. Komite audit adalah komite membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit mengawasi proses penyusunan pelaporan keuangan. Efektivitas komite audit bisa diukur dengan jumlah anggota komite audit, komposisi komite audit, dan aktivitas komite audit. Aktivitas komite audit sering diukur dengan jumlah rapat yang diadakan untuk membahas pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah aktivitas komite audit maka semakin banyak rapat membahas kondisi keuangan perusahaan sehingga kesulitan keuangan bisa dideteksi lebih dini sehingga potensi kesulitan keuangan bisa dikurangi (Saputri & Asrori, 2019). Apabila tingkat efektivitas komite audit yang tinggi membuktikan pengawasan pada perusahaan sudah baik dan manajer mengambil kebijakan yang baik terhadap tingkat hutang (*Leverage*). Perusahaan dapat menghindari dari kemungkinan *Financial Distress* (Saputri & Asrori, 2019)

H4: Efektifitas Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap kesulitan keuangan

Efektivitas Komite Audit Memoderasi hubungan Leverage dengan Financial Distress

Efektivitas komite audit dapat mempengaruhi *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Efektivitas komite audit menjelaskan seberapa jauh target dapat tercapai. Efektivitas komite audit sebagai penghubung pemegang saham dengan dewan komisaris untuk membahas masalah keagenan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat Efektivitas komite audit yang tinggi memperlihatkan pengawasan di perusahaan tersebut baik, dan manajer akan mengambil keputusan yang baik. Apabila tingkat Efektivitas komite audit yang rendah akan menunjukkan terjadinya kesalahan oleh manajemen sehingga kebijakan yang diputuskan akan merugikan perusahaan. Hal itu mencerminkan Efektivitas komite audit memoderasi hubungan antara *Leverage* dan *kesulitan keuangan* perusahaan (Saputri & Asrori, 2019). Dapat disimpulkan hipotesis kelima :

H₅ : Efektifitas komite audit memoderasi hubungan positif pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Efektifitas Komite Audit Memoderasi Hubungan Liquidity dengan Financial Distress

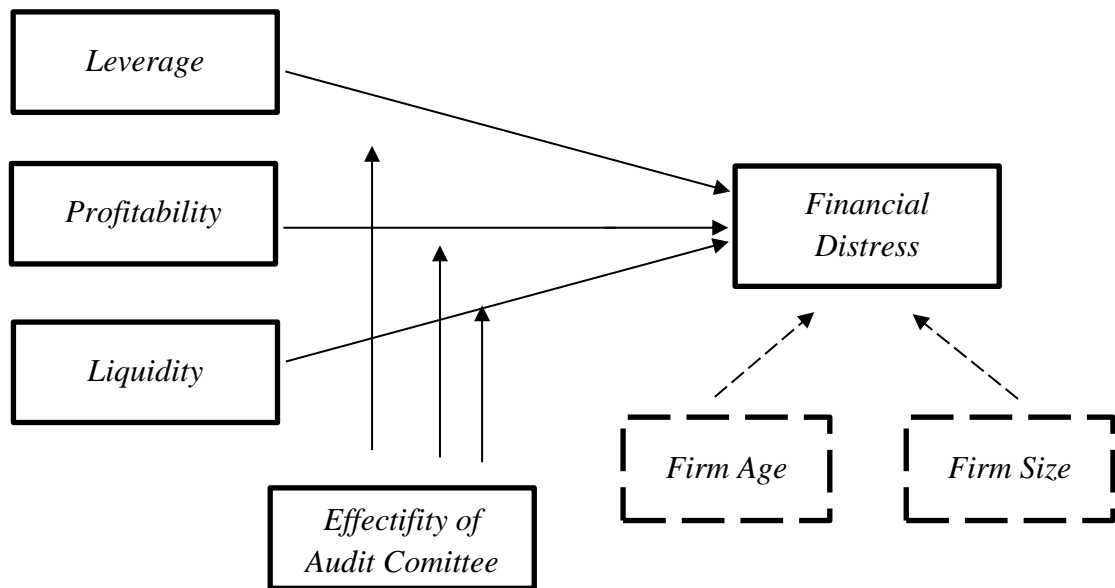
Efektivitas komite audit yang baik memastikan bahwa perusahaan mempunyai pengawasan baik terhadap manajemen. Konflik antara perusahaan dan stakeholder disebabkan oleh berbedanya kepentingan. Komite audit dengan efektivitas komite audit akan memperbaiki kinerja manajemen. Manajemen tidak selalu memperhatikan keuntungan sendiri tetapi juga keinginan perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Dan terjadi kecocokan hubungan pendiri dan pengelola. Efektivitas komite audit yang tinggi akan meningkatkan kinerja manajemen sehingga rasio *Liquidity* meningkat dan mengurangi risiko perusahaan dari *Financial Distress* (Saputri & Asrori, 2019). Berdasarkan argumentasi tersebut disimpulkan hipotesis keenam :

H₆ : Efektifitas komite audit memoderasi hubungan positif pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Distress*

Efektifitas Komite Audit Memoderasi Hubungan Profitabilitas dengan Financial Distress

Efektivitas komite audit adalah target dalam perusahaan. Tujuan perusahaan akan tercapai dengan dilakukan pengawasan dari anggota independen yaitu komite audit. Jika efektivitas komite audit tinggi, maka pengawasan manajemen perusahaan akan semakin tinggi, dan kinerjanya akan semakin baik dan meningkatkan *Liquidity*. *Liquidity* yang baik menghindarkan suatu perusahaan dari *Financial Distress*. Variabel efektivitas komite audit digunakan untuk memoderasi (Saputri & Asrori, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis 7. Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

H₇ : Efektifitas komite audit memoderasi hubungan positif pengaruh *Profitability* terhadap *Financial Distress*



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Objek penelitian adalah perusahaan yang terkena dampak covid-19 yaitu perusahaan yang bergerak di bidang Restoran, Pariwisata, dan Hotel. Jumlah populasi sebanyak 35 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan serta sumber lainnya (Sekaran, 2003). Pengukuran *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* (Altman, 1968). *Altman Z-Score* merupakan salah satu metode untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* total hutang dibagi dengan total asset (Kumar et al., 2017). *Liquidity* diukur menggunakan *current ratio* (Masdupi et al., 2018). *Profitability* menggunakan rasio *net profit margin* (Saputri & Asrori, 2019). Efektifitas komite audit diprosikan dengan melihat frekuensi rapat komite audit (Saputri & Asrori, 2019). Umur perusahaan diukur dengan cara melihat umur perusahaan pada saat tahun penelitian (Abdullah et al., 2017). Ukuran perusahaan dihitung dengan tingkat total asset perusahaan (Iiona et al., 2021). Statistik deskriptif menginformasikan nilai maksimal, nilai minimal, nilai standar deviasi dan nilai rata-rata, (Ghozali, 2014). Model penelitian terlihat di bawah ini.

Persamaan regresi

$$FD = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2LIQ + \beta_3PROF + \beta_4AGE + \beta_5SIZE + \varepsilon$$

$$FD = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2LIQ + \beta_3PROF + \beta_4AGE + \beta_5SIZE + \beta_6EKA + \varepsilon$$

$$FD = \alpha + \beta_1LEV + \beta_2LIQ + \beta_3PROF + \beta_4AGE + \beta_5SIZE + \beta_6EKA + \beta_7LEV * EKA + \beta_8LIQ * EKA + \beta_9PROF * EKA + \varepsilon$$

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

LEV : *Leverage*

LIQ : *Liquidity*

PROF : *Profitability*

EKA : Efektifitas Komite Audit

AGE : *Firm Age*

SIZE : *Firm Size*

Uji outlier menggunakan alat uji *graphpad outlier calculator*. Uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ (Sekaran, 2003). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dan uji multikolinearitas menggunakan statistik nilai toleran dan nilai VIF (Gujarati, 1995). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser (Glejser, 1969). Akhirnya, uji t statistik dan nilai koefisien digunakan untuk mengambil keputusan menerima dan menolak hipotesis. F statistic dan nilai R^2 direview sebelum membahas nilai t statistik.

HASIL

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebanyak 35 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode sampling sensus berikut tabel 1 menyajikan pengambilan sampel penelitian:

Table 1. Proses seleksi sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah (%)
1	Populasi perusahaan hotel, restaurant dan pariwisata	35 (100%)
2	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lengkap dan informasi lainnya	17 (48.57%)
3	Jumlah (%)	18 (51.43%)

Dari 72 observasi nilai *Financial Distress* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 4,70 pada PT Bayu Buana Tbk. tahun 2019 dan nilai terendah -0,08 pada PT Panorama Sentrawisata Tbk tahun 2021. standar deviasi sebesar 1,28 dan dengan rata-rata sebesar 2,16 lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Lilis dan Asrori, (2019) dengan nilai 5,61 dapat disimpulkan rata-rata perusahaan sampel yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 diketahui rendahnya tingkat *Financial Distress*.. Dari 72 observasi nilai *Leverage* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 3,41 pada PT Surya Permata Andalan Tbk. tahun 2021 dan nilai terendah 0,11 pada PT Bayu Buana Tbk. tahun 2020 dengan standar deviasi sebesar 0,40 dan rata-rata sebesar 0,52 lebih besar dibandingkan dengan penelitian Lilis dan Asrori, (2019) dengan nilai 0,51 dapat disimpulkan rata-rata perusahaan sampel yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 *Low Leverage* tingkat hutang perusahaan rendah sehingga perusahaan tidak rentan terkena *Financial Distress*

Liquidity adalah ukuran sejauh mana seseorang atau organisasi memiliki uang tunai untuk memenuhi kebutuhan segera dan kewajiban jangka pendek, atau aset yang dapat dengan cepat dikonversi untuk melakukan hal ini. Dari 72 observasi nilai *Liquidity* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 9,21 pada PT Pudjadi Prestige Tbk. tahun 2021 dan nilai terendah 0,12 pada PT Surya Permata Andalan Tbk. tahun 2020 standar deviasi sebesar 1,80 dan dengan rata-rata sebesar 1,98 lebih besar dibandingkan dengan penelitian Lilis dan Asrori, (2019) dengan nilai 0,82. Maka disimpulkan kecil nilai rasio *Liquidity* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. *Profitability* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dari 72 observasi nilai *Profitability* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 3,79 pada PT Surya Permata Andalan Tbk. tahun 2020 dan nilai terendah -0,30 pada PT Andalan Perkasa Abadi tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 0,04 lebih besar dibandingkan dengan penelitian Lilis dan Asrori, (2019) dengan nilai 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,45. Dapat disimpulkan dari rata-rata sebesar 0,04 bahwa tingkat *Profitabilitas* rendah maka perusahaan akan mengalami *Financial Distress*

Komite audit adalah komite yang didirikan oleh dewan komisaris dan mempunyai tanggung jawab dan tugas kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dewan komisaris. Dari 72 observasi nilai Efektifitas Komite Audit perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 12 pada PT Map Boga Adiperkasa Tbk tahun 2018,2019,2020 dan 2021 dan nilai terendah 2 pada PT Pioneerindo Gourmet International tahun 2018,2019,2020 dan

2021. Standar deviasi sebesar 2,92. Dan dengan rata-rata sebesar 6,11 lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Lilis dan Asrori, (2019) dengan nilai 11,60. Dari 72 observasi nilai *Firm Age* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 56 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. tahun 2021 dan nilai terendah 1 pada PT Surya Permata Andalan Tbk. Tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 29,06 standar deviasi sebesar 18,24.

Dari 72 observasi nilai *Firm Size* perusahaan selama kurun waktu penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 30912,01 pada PT MNC Land Tbk tahun 2021 dan nilai terendah 101,94 pada PT Cipta Selera Murni tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 3651 standar deviasi sebesar 6190,20.

Table 2. Descriptive Statistic

Variable	Σ Outlier	%	Statistic Descriptive			
			Min	Max	Mean	Std. Dev
Z (Index)	15	20.83	-0.08	4.70	2.16	1.28
LEV (Index)	5	6.94	0.11	3.41	0.53	0.42
LIQ (Index)	7	9.72	0,12	4.07	1.77	1.20
PROF (%)	1	1.39	-0.30	0.26	-0.01	0.07
EKA (time)	0	0.00	2.00	12.00	6.11	3.00
AGE (Year)	1	1.39	1.00	56.00	29.06	18.24
SIZE (Rp.M)	3	4.17	101.94	30,912.01	3,651.00	6,190.20

Untuk mengetahui dan menguji apakah data penelitian berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Table 3. Normality Test

Statistic Property	FD	LEV	LIQ	PROF	EKA	AGE	SIZE
N	72	72	72	72	72	72	72
Mean	2.19	0.51	1.78	-0.01	6.11	29.06	180,934.67
Std. Dev	1.29	0.34	1.20	0.07	2.92	18.24	20,1067.36
Absolute	0.10	0.18	0.13	0.10	0.26	0.14	0.25
Positive	0.10	0.18	0.13	0.10	0.26	0.10	0.25
Negative	-0.08	-0.16	-0.09	-0.09	-0.12	-0.14	-0.18
Test Stat	0.10	0.18	0.13	0.10	0.26	0.14	0.25
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.09	0.00	0.00	0.05	0.00	0.00	0.00

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dilakukan uji outlier didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebanyak 2 Variabel berdistribusi normal dengan nilai tersebut lebih tinggi dari signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian data berdistribusi tidak normal maka sehingga dilakukan transformasi data.

Table 4. Normality Test After Ln Transformation

Statistic Property	FD	LnLEV	LnLIQ	PROF	LnEKA	LnAGE	LnSIZE
N	72	72	72	72	72	72	72
Mean	2.16	-0.80	0.31	-0.01	1.70	3	11.38
Std. Dev.	1.29	0.49	0.78	0.07	0.49	1.04	1.44
Absolute	0.10	0.10	0.08	0.10	0.23	0.16	0.10
Positive	0.10	0.06	0.08	0.10	0.23	0.16	0.06
Negative	-0.08	-0.10	-0.06	-0.10	-0.15	-0.16	-0.10
Test Stati.	0.10	0.10	0.08	0.10	0.23	0.16	0.10
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.09	0.20	0.20	0.05	0.58	0.09	0.07

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan uji outlier dan dilakukan transformasi Ln didapat nilai *Asymp. Sig. (2- Tailed)* sebanyak 7 Variabel berdistribusi normal, didapatkan nilai lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Hasil uji memperlihatkan data dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Table 5. Multicollinearity Test

variable	Tolerance	VIF	conclusion
LEV	0.84	1.19	no multicollinearity problem
LIQ	0.75	1.33	
PROF	0.84	1.19	
EKA	0.89	1.12	
AGE	0.77	1.29	
SIZE	0.93	1.07	

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (Ghozali,2018). Uji *Glejser* digunakan untuk melihat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 diperoleh nilai sig 6 Variabel lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Berikut adalah Tabel 7 hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas.

Table 7. Heteroscedasticity Test

Model	B	t	Sig.
LEV	-0.08	-1.32	0.19
LIQ	-0.07	-1.60	0.11
PROF	-0.12	-0.27	0.78
EKA	-0.09	-1.47	0.14
AGE	-0.10	-3.30	0.12
SIZE	0.02	0.72	0.47

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, proses selanjutnya adalah melakukan uji beda untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini. Alat uji yang digunakan adalah statistik *Paired Sample T Test* dan hasil uji beda data penelitian ditampilkan pada tabel 8 berikut.

Table 8. Paired Sample T-Test

variable	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Financial Distress</i>	6.65	0.01	3.50	70	0.00

Hasil penelitian menunjukkan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil *Financial Distress* Sebelum Covid dan Setelah Covid. Dideskripsikan rata-rata pengujian data *Financial Distress* Sebelum Covid $2,90 > 1,66$ *Financial Distress* sesudah Covid. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Sebelum Covid dan Sesudah Covid yang mana perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* selama periode Covid-19. MRA adalah regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya ada unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). untuk pengolahan data menggunakan program SPSS 25.0 sebagai alat bantu menganalisis data, dalam penelitian ini model persamaan regresi mengenai Pengaruh *Financial Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan Efektifitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.

Table 9. Moderated Regression Analysis Model

Variables	model 1			model 2			model 3		
	b	t-stat	Sig.	b	t-stat	Sig.	b	t-stat	Sig.
(Constant)	205	5.15	0.00	1.99	4.47	0.00	1.11	2.11	0.04
LEV	-0.04	-0.40	0.70	-0.03	-0.38	0.71	-0.65	-3.13	0.00***
LIQ	1.50	22.21	0.00***	1.50	21.35	0.00**	1.31	7,3	0.00***
PROF	-0.30	-0.42	0.67	-0.29	-0.40	0.69	0.18	0.13	0.90
EKA	-	-	-	0.03	0.28	0.78	0,35	1.85	0.07*
LEV*EKA	-	-	-	-	-	-	0.00	3.20	0.00***
LIQ*EKA	-	-	-	-	-	-	0.03	0.85	0.40
PROF*EKA	-	-	-	-	-	-	-0.10	-0.39	0.70
AGE	-0.20	-4.00	0.00**	-0.20	-3.84	0.00***	-0.15	-2,40	0.02**
SIZE	0.02	0.56	0.57	0.02	0.56	0.58	0.03	0.92	0.36
Durbin-Watson		2.08			2.10			2.09	
R Square		0.91			0.91			0.93	
F		18.37			135.85			85.21	
F Sig.		0.00			0.00			0.00	

Cat : * , ** dan *** menunjukkan signifikan pada alpha 10 % , 5 % , 1 % .

Model 1 menjawab hipotesis 1-3. Hipotesis keempat menggunakan model ke-2. Sedangkan model ketiga menjawab hipotesis 5-7. Model 1 terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai DW besar dari DU dan kecil dari 4-DU. Model ini juga sangat fit karena nilai F signifikan jauh dari 0,01. Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 91%. Dari tiga hipotesis yang di kembangkan dan di jawab dengan menggunakan model 1 ini, hanya satu hipotesis yang diterima yaitu pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan. Selanjutnya, model 2 digunakan untuk menjawab hipotesis ke-4. Model 2 ini terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai DW masih berada dalam nilai toleransi. Model ini juga sangat fit karena nilai F sig sangat rendah yaitu 0,00. Selanjutnya, kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga sangat tinggi yaitu 91%. Pengujian vaiabel individu didapatkan bahwa hipotesis ke empat di tolak karena nilai sig untuk EKA besar dari 5% yaitu 78%. Model 3 juga terbebas dari masalah autokorelasi dan sangat fit karena nilai F sig kecil dari 1%. Kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga sangat baik sekali (93%). Dari tiga hipotesis, hanya hipotesis ke-5 yang diterima karena nilai sig kecil dari 1% yaitu efektivitas komite audit moderasi hubungan antara leverage dan kesulitan keuangan. Dengan katan lain, tingkat efektivitas komite audit yang tinggi akan memberkuat hubungan positive leverage dengan z-score atau semakin rendah kesulitan keuangan. Salah satu variabel kontrol (umur perusahaan) berpengaruh negatif terhadap z-score dengan kata lain semakin tua perusahaan maka semakin rendah tingkat kesulitan keuangan.

PEMBAHASAN

Temuan tentang tidak berpengaruhnya leverage terhadap kesulitan keuangan perusahaan bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya (Dance & Made, 2019; Lakshamanan et al., 2017; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Temuan kedua yaitu likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan dimana semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin tinggi z-score perusahaan atau semakin rendah kesulitan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Dance & Made, 2019; Lakshamanan et al., 2017; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Temuan ketiga adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan dan hasil penelitian tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Jaafar et al., 2018; Masdupi et al., 2018; Saputri & Asrori, 2019). Temuan keempat adalah tidak adanya pengaruh efektivitas komite audit terhadap kesulitan keuangan perusahaan dan hasil ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya (Saputri & Asrori,

2019). Peran efektivitas komite audit sebagai variable moderasi hanya berhasil pada hubungan antara leverage dan kesulitan keuangan perusahaan dan hasilnya konsisten dengan temuan (Saputri & Asrori, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini muncul karena ingin membuktikan apakah covid-19 berdampak terhadap kesulitan keuangan perusahaan karena adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi pergerakan masyarakat untuk menjaga jumlah masyarakat terkena virus covid-19. Penelitian sejenis masih terbatas dan penelitian juga membuktikan apakah konsep tatakelola perusahaan yang diukur dengan efektivitas komite audit bisa dijadikan mitigasi untuk kesulitan keuangan dan menuju kebangkrutan. Delapan belas perusahaan berpartisipasi dalam penelitian ini dengan periode data tahun 2018 sampai tahun 2021 atau tujuh puluh dua observasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2020 dan 2021. Ini dibuktikan dengan rendahnya z-score pada tahun 2020-2021 dibandingkan dengan tahun 2018-2019. Dengan dapat disimpulkan bahwa adanya dampak signifikan covid-19 terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Efektivitas komite audit berperan sebagai variabel moderasi antara leverage dan kesulitan keuangan. Dengan kata lain, tingkat efektivitas komite audit yang tinggi akan memperkuat hubungan positive leverage dengan z-score atau semakin rendah kesulitan keuangan. Salah satu variabel kontrol (umur perusahaan) berpengaruh negatif terhadap z-score dengan kata lain semakin tua perusahaan maka semakin rendah tingkat kesulitan keuangan. Penelitian ini berimplikasi teoritis dimana teori keagenan bisa menjelaskan hubungan leverage dengan kondisi keuangan dengan peran efektivitas komite audit. Secara praktis, pihak berkepentingan perusahaan bisa memperkuat penerapan corporate governance semasa krisis sehingga menurunkan dampak negatif dari krisis, seperti kesulitan keuangan.

REFERENSI

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.153-166>
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.2307/2325319>
- Aydin, N., Sahin, N., Deveci, M., & Pamucar, D. (2022). Machine Learning with Applications Prediction of financial distress of companies with artificial neural networks and decision trees models. *Machine Learning with Applications*, 10, 100432. <https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2022.100432>
- Citterio, A., & King, T. (2023). The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress. *Finance Research Letters*, 51, 103411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>
- Dance, M., & Made, S. I. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18>
- Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, dampak, dan prediksi dari financial distress solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Fahlevi, M. R., & Marlinah, A. (2018). The Influence of Liquidity, Capital Structure, Profitability and Cash Flows on the Company's Financial Distress. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 59–68. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Finishtya, F. C. (2019). The Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glejser, H. (1969). A New Test for Heteroskedasticity. *Journal of the American Statistical Association*, 64(325), 316–323. <https://doi.org/10.1080/01621459.1969.10500976>
- Gujarati, D. (1995). *Basic Econometric*. McGraw-Hill.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Harford, J., Li, K., & Zhao, X. (2008). Corporate boards and the leverage and debt maturity choices. *International Journal of Corporate Governance*, 1(1), 1–48. <https://doi.org/10.1504/IJCG.2008.017648>
- Ilna, D., Zaitul, Z., & Kwakye, E. O. (2021). Management Boards and Indonesia's Company Innovation Performance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 9(2), 119–130. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.2.4>
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., Karim, N. A., & Rahman, S. binti A. (2018). Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 800–811. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/4956>
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618–624. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)
- Khan, J., & Rehman, S. U. (2020). Impact of corporate governance compliance and board attributes on operating liquidity in pre- and post-corporate governance reforms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1329–1347. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0156>
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Kumar, S., Colombage, S., & Rao, P. (2017). Research on capital structure determinants: a review and future directions. *International Journal of Managerial Finance*, 13(2), 106–132. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2014-0135>
- Kusanti, O., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–22.
- Lakshamanan, L., Sharlamila, L., Nair, M., & Tushalline. (2017). *A study on the predictions of financial distress in Malaysia* (Issue April).
- Lakshmanan, L., Geoffery Felix, L. S., Balakrishnan Nair, M. N., & Sahseetharan, T. (2017). *Group B5. April*.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *1st International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*, 57, 223–228.

<https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>

- Matemilola, B. T., Bany-Ariffin, A. N., & Azman-Saini, W. N. W. (2013). Impact of Leverage and Managerial Skills on Shareholders' Return. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 103–115. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00224-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00224-4)
- Nikolov, B., Schmid, L., & Steri, R. (2019). Dynamic Corporate Liquidity. *Journal of Financial Economics*, 132(1), 76–102. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.06.018>
- Pietrzak, M. (2022). Can financial sector distress be detected early? *Borsa Istanbul Review*, 22(6), 1132–1144. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.002>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- Sekaran, U. (2003). Research Methods for Business - A Skill Building Approach. In *John Wiley & Sons, Inc* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wruck, K. H. (1990). Financial distress, reorganization, and organizational efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 419–444. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90063-6](https://doi.org/10.1016/0304-405X(90)90063-6)
- Zeitun, R., & Saleh, A. S. (2008). Dynamic performance, financial leverage and financial crisis: evidence from GCC countries. *EuroMed Journal of Business*, 10(2), 147–162. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2016-0047>